



Jurnal PGSD UNIGA
Fakultas Pendidikan Islam
dan Keguruan Universitas
Garut
EISSN: 2828-2299

KARAKTERISTIK SISWA PADA KONSEP EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Dinna Kamalia¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²
Universitas Sunan Giri Surabaya
kamaliadinna@gmail.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id

Abstrak

Istilah epistemologi kerap kali kita dengar dalam bidang filsafat yang mana kaitanya dengan bagaimana pengetahuan itu diperoleh. Epistemologi Pendidikan Islam ini mengkaji sebuah pengetahuan dari sudut pandang keislaman. Proses Pendidikan Islam di Indonesia masih berfokus pada konsep kognitif (pengetahuan). Padahal, penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia Pendidikan juga sangatlah penting, agar peserta didik tidak hanya menjadi manusia yang cerdas tetapi juga berakhlak. Pendidikan Islam sangatlah berpengaruh pada pembentukan karakteristik siswa, yang mana ajarannya tidak keluar dari aturan Al-Qur'an dan Assunnah. Dari sedikitnya penjelasan di atas, penelitian ini mendeskripsikan karakteristik siswa dan epistemologi Pendidikan Islam dengan menggunakan metode *library research*. Yang nantinya penelitian ini akan memberikan penjelasan dan pengetahuan tentang pembentukan karakteristik siswa dengan adanya konsep epistemologi Pendidikan Islam.

Kata kunci: Epistemologi, Pendidikan Islam, Karakteristik.



I. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pengetahuan dan informasi mengenai kondisi lingkungan saat ini bukan sekedar kebutuhan dasar. Manusia sering menggunakan metode alternative atau komunikasi untuk memperoleh informasi. pengetahuan dapat diperoleh melalui komunikasi sebagai salah satu sumbernya. Pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia karena dapat membawa manfaat yang besar bagi kehidupan. Dalam mencari ilmu pengetahuan, seringkali manusia perlu mempelajari tentang epistemologi Pendidikan islam.

Membahas tentang Pendidikan islam sebagai suatu disiplin ilmu yang memiliki jangkauan yang sangat luas, yang mana tidak hanya pada aspek religiusitas, pasti juga akan menjumpai istilah epistemologi. Epistemologi dapat diartikan atau didefinisikan sebagai landasan filsafat dan methodology yang mendasari pengetahuan dan pemahaman. ketika membahas karakteristik siswa dalam konteks epistemologi Pendidikan islam, maka akan tefokus pada bagaimana siswa memperoleh, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam kehidupan mereka.

Pendidikan karakter merupakan program penting dalam dunia Pendidikan Indonesia kontemporer. Pendidikan merupakan jawaban atas persoalan kemerosotan moral yang melanda Indonesia, yang menyebabkan peradaban kemanusiaan semakin terpuruk dan hampir hilang dari kehidupan berbangsa dan bernegara. (Agung, 2018) Pendidikan islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai agama islam sebagai pedoman dan rahmat bagi seluruh alam semesta. sehingga peserta didik terlatih untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. (Mohammad Nasrullah et al., 2021)

Dalam penelitian ini, akan dieksplorasi karakteristik siswa yang terkait dengan epistemologi Pendidikan islam. yang mana penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana karakteristik-karakteristik tersebut dapat didefinisikan, dikembangkan, dan diukur dalam konteks Pendidikan islam, serta pengaruh lingkungan dan peran guru dalam mendukung karakteristik siswa sesuai dengan epistemologi Pendidikan islam.



Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana epistemologi Pendidikan Islam mempengaruhi perkembangan karakteristik peserta didik serta, memberikan landasan bagi strategi Pendidikan yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui study pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang bertujuan dengan objek penelitian yang bersifat kepustakaan, atau telaah. Dan alasan menggunakan metode *library research* karena peneliti membutuhkan data-data dari berbagai sumber literatur baik berupa buku-buku, jurnal-jurnal dan riset-riset terdahulu sebagai sumber data penelitian. Oleh karena itu bahan yang didapat dari berbagai referensi tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan harus mendalam dengan tujuan untuk mendukung saran dan gagasannya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Epistemologi Pendidikan Islam

Epistemologi memiliki dua arti yakni "*episteme*" dan "*logos*" yang disebutkan dengan Bahasa Yunani yang artinya pengetahuan dan pirikan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris yaitu "*theory of knowledge*" atau "*philosophy of knowledge*" yang artinya teori tentang pengetahuan atau filsafat pengetahuan. (Zahrani et al., 2022) adapun dalam Bahasa Arab pengertian Epistemologi diterjemahkan sebagai "*nazariyyah al-ma'rifah*" yang mana ini dikutip dalam buku yang berjudul *madhkal ila al-falsafah* karangan Imam 'abd al-fatthadi dan *al mu'jam al-falsafi* karangan Jamil Saliba. (Harahap, 2020)

Berdasarkan Imam 'abd al-fatthadi makna "*nazariyyah al-ma'rifah*" terbagi menjadi dua bagian yakni

- 1) makna umum yang mencakup pembahasan topik-topik filosofi yang signifikan dan kaitannya dengan ilmu-ilmu umum seperti biologi, psikologi, sosiologi, sejarah dan lain sebagainya.
- 2) pemahaman mandiri yang membahas tentang hakikat ilmu pengetahuan, pengertiannya, landasannya, asal-usulnya, kondisinya, dan ruang lingkupnya. Sedangkan menurut Jamil Saliba mengartikan "*nazariyyah al-ma'rifah*" sesuatu yang membahas hakikat ilmu, sumber asalnya, metode dan batasannya.



Epistemologi dalam filsafat Pendidikan berperan sebagai subsistem filosofis. meskipun epistemologi sebagai subsistem filsafat, namun memiliki cakupan yang sangat luas. Epistemologi adalah bagian dari filsafat yang membahas tentang terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, batas-batas, sifat, metode, dan keaslian pengetahuan.

Aspek epistemologi ialah kebenaran fakta atau kenyataan dari sudut pandang mengapa dan bagaimana fakta itu benar dan terbukti kebenarannya. (Djollong, 2015)

Perkembangan Epistemologi sejalan dengan perkembangan manusia yang seiring dengan perkembangan dalam memperoleh pengetahuan. Dua bentuk pengetahuan utama adalah pengetahuan spontan dan pengetahuan reflektif sistematis. perkembangan epistemologi dapat ditelusuri dari pemikiran manusia pada era Yunani kuno hingga pada peradaban Eropa dan Amerika. Filsafat Pendidikan islam meneliti sumber-sumber, seluk-beluk Epistemologi dalam konteks yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang produktif dan bertanggung jawab, serta memberikan gambaran umum mengenai kebenaran dalam proses.

Sistem epistemologi Pendidikan islam mengacu pada kerangka pemahaman dan metodologi pengetahuan dalam konteks Pendidikan islam. Dalam konteks Pendidikan islam, system epistemologi menjadi dasar untuk memahami bagaimana pengetahuan diperoleh, diorganisasikan, dan ditransmisikan. Sistem epistemologi Pendidikan islam mencakup beberapa prinsip dan ciri yakni

- 1) Al-qur'an dan Hadits, sebagai sumber utama ilmu pengetahuan dan pedoman moral.
- 2) Pendekatan integratif, mengintegrasikan ilmu-ilmu dunia dengan ajaran islam, hal ini mencakup pengetahuan agama, sains, dan keterampilan praktis untuk membantu siswa berkembang secara holistic.
- 3) Nalar dan wahyu, menekankan akal sebagai sarana memahami dan menerapkan ajaran islam.
- 4) Pendidikan holistik, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, meliputi aspek jasmani, intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat mengembangkan kesejahteraan masyarakat.



Jurnal PGSD UNIGA
Fakultas Pendidikan Islam
dan Keguruan Universitas
Garut
EISSN: 2828-2299

- 5) Nilai etika dan karakter, menekankan pada pengembangan karakter berdasarkan nilai etika dan moral islam.
- 6) Mengembangkan keterampilan praktis, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. ini termasuk keterampilan komunikasi, kepemimpinan, sosial dan lain sebagainya.
- 7) keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan, meskipun berakar dalam nilai-nilai islam, system epistemologi Pendidikan islam mengikuti perkembangan zaman asalkan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Sistem epistemologi Pendidikan islam dapat berinterpretasi sesuai dengan apa yang Lembaga inginkan tanpa keluar dari ajaran islam.

Hubungan antara Pendidikan dan filsafat sangatlah penting, karena Pendidikan harus didasarkan pada konsep-konsep filosofis. Al-Syaibani berpendapat bahwa filsafat Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu pemikiran yang terorganisir karena memiliki peran untuk mengorganisir, menyetarakan, dan mengintegrasikan berbagai proses dalam Pendidikan. Adapun filsafat pendidikan menurut pandangan Hasan Langgulung, merupakan hasil pemikiran dan refleksi yang cermat terhadap berbagai permasalahan yang ada dalam Pendidikan. (Novita & Bakar, 2021) Melihat pandangan syekh Muhammad Al-Naquib Al-Attas mengenai Pendidikan islam adalah upaya pendidikan untuk mengarahkan kepada peserta didik untuk pengenalan, pengakuan dan kebenaran secara bertahap kepada penciptaan dan keberadaan tuhan.

Pada umumnya ilmu pengetahuan termasuk filsafat Pendidikan islam sumber awalnya adalah Allah SWT. Karena Allah ialah tuhan yang menciptakan serta pemberi segala sesuatu termasuk pengetahuan. kemudian Allah membagi ilmu kepada beberapa bagian ayat-ayat yakni; *Ilahiyah* yang terkandung pada Al-qur'an dan Assunnah, *Insaniyah* yang terdapat pada diri manusia, dan *kauniyah* yang berupa sunnatullah atau perintah dan ajaran. dari bagian-bagian tersebut (Ilahiyah, Insaniyah, dan Kauliyah) manusia berfikir, meneliti, menganalisis, serta melakukan eksperimen yang melahirkan berbagai cabang ilmu pengetahuan termasuk filsafat Pendidikan islam. (Zahrani et al., 2022)



Berdasarkan pernyataan diatas Epistemologi dan Pendidikan Islam berkaitan dengan suatu objek pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan dan cara pengukuran validitasnya benar tidaknya suatu pengetahuan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian. Epistemologi Pendidikan islam juga mempertimbangkan bagaimana pengetahuan ini di implementasikan dalam preoses pembelajaran dan Pendidikan sehari-hari, baik dalam lingkugan formal (seperti Lembaga Pendidikan, madrasah, atau sekolah agama) maupun dalam konteks informal, seperti dalam keluarga atau masyarakat.

Epistemologi Pendidikan islam dalam perspektif Al-Ghzali ialah mengembangkan pemikiran dengan cara menancapkan epistemologi ilmu dengan konsep filsafat ilmu yang lain. sedangkan epistemologi yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman ini meliputi: pengetahuan, karakteristik pengetahuan, klasifikasi pengetahuan, sumber dan proses perolehan pengetahuan, serta metodologi yang dikembangkan.(Syaifudin, 2013)

Epistemologi Pendidikan islam menekan pada upaya, cara, atau langkah-langkah untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentang ajaran islam. aktivitas berfikir dalam epistemology yang mampu mengembangkan kreativitas ilmiah dibandingkan ontology atapun aksiologi.(Zahrah, 2021) Pendidikan islam yang berlandasan Al-Qur'an dan Hadist, sumber ilmu dalam Pendidikan islam meliputi panca indra, rasio, intuisi, dan wahyu. hakikat Pendidikan islam adalah proses penanaman adab, proses transfer ilmu, dan proses penyucian jiwa. fungsi sumber-sumber tersebut bersifat saling melengkapi satu sama lainnya.(Zahrani et al., 2022)

Karakteristik siswa

Pendidikan moral atau karater merupakan tujun utama pada Pendidikan Indonesia pada saat ini, Pendidikan karakter merupakan jawaban atas permasalahan degradasi moral akibat kurangnya Pendidikan ini sangatlah berpengaruh negative pada kehidupan mereka. akibatnya, semakin sedikit orang yang mempunyai sopan santun dan hampir tidak terlihat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbangsa dan bernegara.

Adapun pengertian dari karakter islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang bersemer dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. inti dari karakter islami ini adalah akhlakul karimah. akhlakul karimah ialah sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (Khaliq) dan dengan sesama makluk yang didasari oleh nilai-nilai islam.



Jurnal PGSD UNIGA
Fakultas Pendidikan Islam
dan Keguruan Universitas
Garut
EISSN: 2828-2299

Yang mana hal tersebut juga sesuai dengan tujuan dari Pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang baik dan sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Mohammad Nasrullah et al., 2021)

Pengaruh lingkungan dan pengajaran terhadap karakteristik siswa sangatlah signifikan dalam pembentukan perilaku, sikap, dan kemampuan mereka. lingkungan tempat tinggal, budaya, pengaruh keluarga, dan pengalaman sosial berperan penting dalam pembentukan karakteristik individu, begitu juga Pendidikan yang diterima siswa.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengatasi masalah pembinaan, budaya, kebiasaan, orientasi, tugas, dan pratisipasi langsung siswa secara terus menerus berdasarkan muatan nilai-nilai persepsi agama, Pancasila, hukum, budaya, atau konsep pengetahuan tentang etika yang baik dari berbagai sumber.(Curren, 2017)

Pendidikan formal dan informal, seperti sekolah dan lingkungan sekitar, memiliki peran penting dalam membentuknya karakter siswa. lingkungan yang mendorong pertumbuhan pribadi, intelektual, dan sosial, Bersama dengan pendekatan pengejaran yang mendukung pengembangan karakter, menjadi kunci dalam membentuk individu yang memiliki kecerdasan emosional, dan moral yang seimbang. adanya keseimbangan antara pengaruh lingkungan dan pengajaran yang mendukung pertumbuhan pribadi yang sehat akan membantu siswa dalam membangun karakter yang kuat dan positif.

Peran guru sebagai *center of excellence* dalam proses Pendidikan esensialisme dituntut untuk dapat menguasai bidang study, role model atau figure yang bisa menjadi contoh kepada peserta didiknya. sebagai pendidik yang selalu dilihat bahkan ditiru, maka guru harus dapat menguasai materi pengetahuannya, karena apa yang akan diberikan kepada peserta didik tersampaikan dengan baik.(Mu'in, 2019)

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa, bahkan dikatakan bahwa karakter bangsa yang baik merupakan produk dari Pendidikan yang baik. Oleh karena itu, kunci membangun bangsa maju melalui Pendidikan karakter terletak pada seorang guru. Maju tidaknya masa depan suatu bangsa, tergantung dengan kualitas sumber daya manusianya.



Karena gagasan dan tujuan Pendidikan adalah untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia, berakal, cerdas, dan bermoral, maka tidak dapat dipungkiri bahwa masa depan negara akan semakin maju dan berkembang.

Pada hakikatnya, setiap guru harus bisa menjadi sumber inspirasi dalam menanamkan Pendidikan berkarakter islami. sebagaimana Al Abrasyi menyampaikan bahwa guru harus memiliki sifat atau karakter seperti berikut:

- 1) zuhud
- 2) Bersih dan jauh dari sifat dengki, hasut, riya', perselisian atau permusuhan
- 3) Memiliki hati yang luas atau pemaaf
- 4) Menyayangi dan mencintai muridnya sebagaimana menyayangi anaknya sendiri
- 5) Berakhlak mulia
- 6) Menguasai mata pelajaran.

Pendapat Imam Al Abrasyi tersebut diperkuat dengan penjelasan yang diberikan oleh Imam Al Ghazali, bahwasannya seorang pendidik harus memiliki karakter seperti ikhlas, menyayangi murid sebagaimana menyayangi anak sendiri, memberikan arahan yang baik/ menasehatinya apa bila diingkan, memberikan contoh berperilaku yang baik, tidak menimbulkan rasa benci kepada peserta didik, karena tujuan pada Pendidikan moral ini adalah membentuk pribadi yang baik sehingga guru menjadi pigur yang bisa dicontoh. (Rosmita Sari Siregar, Iskandar Kato, 2021)

Dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik seharusnya disertai dengan contoh, cerita, nasehat-nasehat, dan adaptasi kita terhadap lingkungan kita atau masyarakat sekeliling kita. Tujuan penerapan ini dapat menimbulkan atau membentuk karakter siswa yang memiliki akhlakul karimah serta bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan utama Pendidikan islam adalah membentuk karakter manusia yang baik. (El-yunusi et al., 2023)

Karena itu, Pendidikan karakter ini sangat berpengaruh pada pembentukan jiwa manusiawi yang kokoh, pengembangan potensi peserta didik dalam bingkai nilai keislaman. pembentukan karakter sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada era globalisasi seperti saat ini. sebab apabila tidak ada akhlak yang baik dalam tatanan kehidupan masyarakat, tentu akan membawa kehancuran bagi masyarakat sendiri. dengan ini, pembentukan karakter atau akhlak yang baik disekolah maupun dimasyarakat mempunyai peran yang penting dalam kehidupan berbangsa.



Implementasi Epistemologi Pendidikan islam pada karakteristik siswa

implementasi epistemologi Pendidikan islam pada siswa melibatkan berbagai pendekatan untuk membantu siswa memahami prinsip-prinsip, nilai-nilai dan metode-metode yang mendasari epistemologi dalam konteks Pendidikan islam. Ada beberapa cara untuk menerapkan epistemology islam pada peserta didik, sebagai mana berikut:

- 1) Menekankan pentingnya etika, adab atau budi pekerti dalam pembelajaran.
- 2) Menggunakan pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah.
- 3) Menerapkan model pembelajaran kooperatif.
- 4) Mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip islam ke dalam kurikulum.
- 5) Mendorong siswa untuk mengembangka keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut KH. Hasyim As'ari dan Syed Nauqib al-Atthas, mengemukakan bahwa etika dan adab merupakan aspek penting dalam Pendidikan islam yang sebaiknya diterapkan dalam proses pembelajaran. guru dapat mendorong siswa untuk berakhlakul karimah terhadap orang tua dan teman sebayanya, serta menghargai ilmu dan ulama'.(Fina, 2022) pembelajaran harus bermakna dan berdasarkan pengalaman. guru mengajak siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dalam bingkai Pendidikan islam. pembelajaran ini membantuk siswa untuk berfikir kritis, tanggap dalam memecahkan suatu masalah, dan pengambilan keputusan.(Suratiningsih & Subagya, 2021)

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan islam, model ini dapat mengembangkan keterampilan kerja tim, komunikasi, dan kepemimpinan.(Asda, 2022) kurikulum merdeka belajar menekankan pembelajaran pada siswa, dimana siswa mempunyai kebebasan memilih jalur dan metode belajarnya yang mana membantu siswa untuk mengembangkan jati diri dan karakter keislaman yang kuat.(Susilowati, 2022)

Perkembangan epistemologi Pendidikan islam menghadirkan peluang sekaligus tantangan. seluruh aspek Pendidikan islam termasuk tujuan Pendidikan islam harus berlandaan dengan Al-Qur'an dan Hadist, serta memperluas visi dan pemahaman terhadap kemajuan zaman, modernitas, penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memotivasi Pendidikan islam. dengan demikian siswa dapat mejadi pribadi yang bertakwa dan berakhlakul karimah.(Fina, 2022)



Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman dan keberagaman agama di pengaruhi karna adanya epistemology, hal ini dapat membantu siswa menjadi pribadi yang bertakwa dan beradab. Meningkatkan perilaku keberagaman siswa, menunjukkan bahwa menejemen Pendidikan islam berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mewujudkan perilaku yang sopan santun serta berakhlakul karimah.(Ijudin, 2022)

Adanya epistemologi Pendidikan islam juga dapat membantu meningkatkan standar Pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum sekolah, metode pengejaran dan proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan mutu Pendidikan. dalam hal ini juga membantu meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama islam terhadap siswa dan guru.

Secara keseluruhan, penerapan epistemologi islam pada siswa hendaknya dilakukan secara sistematis dan kreatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. implikasi epistemologi Pendidikan islam pada siswa tidak hanya terbatas pada peahaman agama, tetapi juga pada cara siswa memandang dunia, cara mereka memecahkan masalah, dan bagaimana mereka bersikap terhadap lingkungan sekitar sesuai ajaran islam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait dengan epistemologi Pendidikan islam dan pengaruhnya pada karakter siswa. Pendidikan islam memiliki hubungan yang penting dengan filsafat, dimana konsep-konsep filosofis menjadi dasar untuk mengorganisir dan menyelaraskan proses Pendidikan.

Implementasi epistemologi Pendidikan islam pada siswa melibatkan pendekatan seperti menekankan etika, menggunakan pembelajaran kontekstual, menerapkan pembelajaran kooperatif, dan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kurikulum. Pendidikan karakter, baik formal ataupun informal berperan penting dalam pemebentukan prilaku, sikap, dan kemampuan siswa.

Pembentukan karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai islam dapat berpengaruh positif pada kehidupan masyarakat dan merupakan investasi untuk masa depan bangsa. dengan demikian, penerapan epistemologi Pendidikan islam dan pembentukan karakter siswa memiliki peran integral dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, bertakwa, dan berkontribusi positif pada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, F. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI; KAJIAN EPISTEMOLOGIS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 52–70.
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Curren, R. (2017). Why character education? *Impact*, 2017(24), 1–44.
- Djollong, A. F. (2015). Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 8–17.
- El-yunusi, M. Y. M., Sunan, U., Surabaya, G., Chumairoh, A., Sunan, U., Surabaya, G., Khoiroh, Z., Sunan, U., & Surabaya, G. (2023). MENANAMKAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMAHAMAN DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Progam Study PGMI*, 10(1), 322–342.
- Fina, F. N. F. (2022). Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy' Ari Dan Syed Naquib Al-Attas. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 238–249.
- Harahap, A. S. (2020). Epistemologi : Teori , Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam. *Jurnal Dakwatul Islam*, 7(2), 208–226.
- Ijudin, et al. (2022). Pengaruh Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMP Plus Qurrota A'yun Samarang Garut). *Jurnal Manajen Pendidikan*, 74–89.
- Mohammad Nasrullah, H. Y., Wakila, Y. F., & Fatonah, N. (2021). Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 484.
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*.
- Novita, A., & Bakar, M. Y. A. (2021). Konsep Pendidikan Esensialisme dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Website: Journal*, 7(1), 12–22.
- Rosmita Sari Siregar, Iskandar Kato, I. N. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan*.
- Suratiningsih, & Subagya, S. (2021). *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 8 No. 1, Januari-Juni 2021*. 8(1), 30–37.



Jurnal PGSD UNIGA
Fakultas Pendidikan Islam
dan Keguruan Universitas
Garut
EISSN: 2828-2299

- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Syaifudin, R. (2013). Epistemologi Pendidikan Islam Dalam Kacamata Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2).
- Zahrah, R. (2021). *Memberdayakan Epistemologi Pendidikan Islam Empowering Islamic Education Epistemology*. 5(2), 94–111.
- Zahrani, H., Dhobith, A., & Rubini. (2022). Kajian Teoritis Epistemologi Pendidikan Islam. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 58–68.